

SKRIPSI

**HUBUNGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK PADA ANAK PRA SEKOLAH
UMUR 3-6 TAHUN**

(Studi Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang)



RODIYA ALVIN

14 321 0041

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
“INSAN CENDEKIA MEDIKA”
JOMBANG
2018**

**HUBUNGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK PADA ANAK PRA SEKOLAH
UMUR 3-6 TAHUN**

(Studi Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Pada
Program Studi S1 Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan
Cendekia Medika Jombang

RODIYA ALVIN

14 321 0041

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
“INSAN CENDEKIA MEDIKA”
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rodiyah Alvin

NIM : 14.321.0041

Jenjang : S1

Program Studi : Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 13 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Rodiyah Alvin

NIM : 14.321.0041

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rodiyah Alvin
NIM : 143210041
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 18 Oktober 1995
Institusi : Prodi S1 Keperawatan STIKes "ICME" Jombang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang. Adapun skripsi ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumber. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis dan sanksi hukum.

Jombang, Mei 2018



Rodiyah Alvin

14.321.0041

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan kejadian *sibling rivalry* dengan perkembangan
Anak pada anak pra sekolah(3 – 6 Tahun) di TK Chandra
Kirana Kodim Jombang

Nama Mahasiswa : Rodiya Alvin

NIM : 143210041

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL.....

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.M.Kep

NIK. 04.05.053


Iva Milia Hani R.S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIK. 01.11.440

Mengetahui

Ketua STIKes ICMe

Ketua Program Studi S1 Keperawatan


H. Imam Fatoni, S.KM.,MM

NIK. 03.04.022


Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep

NIK. 04.05.053

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jombang pada tanggal 18 oktober 1995 , anak dari bapak Bisri Nawawi dan Ibu Sunarmi . Penulis anak pertama dari dua bersaudara.Lulus dari Madrasah ibtidaiyah tahun 2010,dan lulus dari SMPN I DIWEK lulus tahun 2012,dan lulus dari SMK Alsy'ari tahun 2014,dan di terima di sekolah tinggi ilmu kesehatan insan cendikia medika jombang tahun 2014.

Jombang, Juli 2018

Rodiya Alvin

NIM. 143210041

LEMBAR PERSEMBAHAN

Persembahan yang utama dan paling utama, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah dan kemudahan serta mengabulkan do'a penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang penulis sayangi dan cintai, yaitu:

1. Bapak Bisri Nawawi dan Ibu Sunarmi yang telah mendoakan, menyanyangi, menasehati, mendukung serta menuruti apa saja kemauan penulis demi masa depan penulis agar lebih baik, dan penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Bisri Nawawi dan Ibu Sunarmi yang sudah berjuang dan bekerja keras membiayai penulis serta dengan sabar dan ikhlas menghadapi tingkah laku penulis, tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku setulus hatimu bunda dan arahanmu ayah, do'amu hadirkan keridhaan untukku,petuahmu tuntunkan jalanku. Pelukmu berkahi, hidupku, di antara perjuangan dan tetesan do'a malammu.
2. Untuk adek Anang Khosim terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis, dan terimakasih selalu mengalah pada penulis demi masa depan penulis.
3. Dan terimakasih pada calon imamku yang telah mendukung dan membantu segala keperluan penulis

Jombang, Juli 2018

MOTTO

JUJUR,BERUSAHA,BERTAWAKAL,RENDAH HATI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang “ ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Imam Fatoni, S.KM.,MM., selaku ketua STIKes ICMe Jombang yang memberikan izin untuk membuat skripsi sebagai tugas akhir program studi S1 Keperawatan , Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep., selaku kaprodi S1 Keperawatan , Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep , selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Iva Milia Hani R,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing kedua yang memberikan bimbingan penulisan dan pengarahan kepada penulis dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi dan semoga bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, amin.

Jombang, April 2018

ABSTRAK
HUBUNGAN KEJADIAN SIBLING RIVALRY DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK PADA ANAK PRA SEKOLAH
UMUR 3-6 TAHUN

(Studi Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang)

Oleh:
RODIYA ALVIN
14 321 0041

Sibling rivalry di fenomenakan sebagai kompetisi atau kecemburuan seorang anak terhadap keluarga baru atau di sebut dengan istilah adik kandung atau sibling rivalry biasa terjadi semenjak adiknya masih dalam kandungan sang ibu dan anak akan memiliki rasa kompetisi akibat kelahiran adiknya sehingga menimbulkan kompetisi untuk mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

Desain penelitian ini adalah Analitik Cross sectional. Populasinya semua orang tua yang memiliki anak usia 3 –6 tahun dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun di TK Kartika Candra Kirana Kodim Jombang sejumlah 30 anak. Sampelnya berjumlah 28 orang. Tehnik sampling menggunakan proportional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating dan analisis menggunakan uji mann whitney.

Hasil penelitian sebagian besar responden yaitu 16 orang kejadian sibling rivalry pada anak adalah tidak muncul sibling rivalry (57,1%). sebagian besar responden yaitu 17 orang perkembangan anak pra sekolah adalah sesuai (60,7%). Berdasarkan uji mann whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi (ρ) = $0,000 < \alpha$ (0,05), sehingga H1 diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Kata Kunci : *sibling rivalry*, perkembangan anak, pra sekolah.

ABSTRACT

RELATIONSHIP SIBLING RIVALRY RELATIONSHIP WITH CHILDREN DEVELOPMENT IN CHILDREN PRE SCHOOL AGE 3-6 YEARS

(Study In Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang Kindergarten)

By:

**RODIYAH ALVIN
14 321 0041**

Sibling rivalry in fenomenakan as a competition or jealousy of a child against a new family or called by the term sibling rivalry bia sibling occurs since his sister is still in the womb of the mother and the child will have a sense of competition due to the birth of his sister, resulting in competition to get the attention of both parents . The purpose of this research is to know the relation of sibling rivalry incidence with the development in pre school children (3-6 years) in Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang Kindergarten

The design of this research is Cross sectional Analytic.

The population of all parents who have children aged 3-6 years with a birth distance of less than 3 years at Kartika Candra Kirana Kodim Jombang a number of 30 children. The sample is 28 people. The sampling technique uses proportional random sampling. The research instrument used questionnaire sheet with data processing editing, coding, scoring, tabulating and analysis using mann whitney test.

The results of the study most of the respondents that is 16 people sibling rivalry incident in children is not appear sibling rivalry (57.1%).Most of the respondents ie 17 people of pre-school development is appropriate (60,7%). Based on mann whitney test showed that the value of significance (ρ) = 0,000 < α (0,05), so H1 accepted.

The conclusion of this research is that there is a relation of sibling rivalry incidence with the development in pre school children (3-6 years) in Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Keywords: Sibling rivalry, child development, pre-school.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep dasar perkembangan	7
2.2 Konsep dasar sibling rivalry	30
2.3 Konsep Anak Pra sekolah	40
2.4 Pengaruh kejadian sibling rivalry terhadap perkembangan	42
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konsep	44
3.2 Hipotesis	45
BAB 4 METOE PENELITIAN	

4.1 Jenis Penelitian	46
4.2. Rancangan penelitian	46
4.3 Waktu dan Tempat penelitian	47
4.4 Populasi,Sampel dan <i>Sampling</i>	47
4.5 Kerangka Kerja	48
4.6 Identifikasi Variabel	50
4.7 Definisi Operasional	50
4.8 Pengumpulan dan Analisa Data	51
4.9 Etika Penelitian	57
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil penelitian	58
5.1.1 Gambaran lokasi penelitian.....	58
5.1.2 Data Umum	59
5.1.3 Data Khusus	61
5.2 Pembahasan	63
5.2.1 Kejadian sibling rivalry.....	63
5.2.2 Perkembangan Anak pra sekolah.....	65
5.2.3 Hubungan kejadian sibling rivalrydengan perkembangan anak	66
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

Halaman

Tabel 4.1 Definisi Operasional	57
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia	59
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pola makan	59
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kegiatan di rumah	59
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan terakhir anak sakit.....	60
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua.....	60
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua	61
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia orang tua	61
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian <i>sibling rivalry</i> ..	61
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perkembangan anak pra sekolah.....	62
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak.	62

DAFTAR GAMBAR

No. Daftar Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual.....	44
4.4 Kerangka Kerja	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. ..Lembar Permohonan Menjadi Responden
2. Lembar Pernyataan Menjadi Responden
3. Kuesioner
4. Lembar Pernyataan Dari Perpustakaan
5. Lembar Surat Studi Pendahuluan
6. Lembar Jadwal Penelitian
7. Lembar Konsultasi

DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN

1. H_1/H_a : hipotesis alternatif
2. % : prosentase
3. N : jumlah populasi
4. n : jumlah sampel
5. S : total sampel
6. p : nilai yang di dapat
7. F : skor yang didapat
8. RA ; Radhotul Atfal
9. Depkes : Departemen Kesehatan
10. TK : Taman Kanak-kanak

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sibling rivalry di fenomenakan sebagai kompetisi atau kecemburuan seorang anak terhadap keluarga baru atau di sebut dengan istilah adik kandung atau *sibling rivalry* bisa terjadi semenjak adiknya masih dalam kandungan sang ibu dan anak akan memiliki rasa kompetisi untuk mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi sifat agresi terhadap saudara seperti muncul perasaan dendam an dengki, maka dari itu perkembangan psikologi anak itu sangat penting.Maka dari itu peran orang tua sangat penting dan apabila orang tua bisa memperlakukan anak dengan benar dan tepat adalah faktor kunci yang menentukan seberapa besar persaingan yang terjadi di antara saudara kandung. Dan apabila orang tua tidak menyadari hal seperti ini maka kejadian *sibling rivalry* maka akan terjadi persaingan antara saudara kandung.Masa usia dini merupakan *golden ageperiod* artinya masa aspek perkembangan manusia,baik fisik,kognisi emosi maupun sosial.(Hansen 2010) emosi merupakan peranan fisiologis dan psikologis yang di miliki anak untuk merespon kejadian di sekitarnya. Emosi pada anak berkembang dari yang sederhana menjadi kondisi yang lebih kompleks, emosi berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Sibling rivalry biasanya terjadi apabila masing-masing pihak berusaha untuk lebih unggul dari yang lain, kemungkinan *sibling rivalry* akan semakin besar apabila berjenis kelamin dan jarak usia keduanya cukup dekat antara 1-3 tahun (Bahiyatun2013). Di Indonesia hampir sebagian besar anak mengalami *sibling rivalry* , reaksi yang sering tampak adalah anak lebih agresif,memukul,atau melukai adiknya,membangkang

pada ibunya, rewel, mengalami kemunduran, sering marah yang meledak – ledak, sering menangis tanpa sebab (Priatna dan Yulia, 2012). Sedangkan di Amerika di laporkan sebagian anak mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 3-6 tahun merupakan kategori tertinggi (Lamb dan Sutton – Simth 2010) Berdasarkan study pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 7 april 2014 di desa sumput sidoarjo study pendahuluan yang di lakukan kepada ibu yang memiliki anak dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun sebagian besar ibu mengatakan bahwa anaknya menjadi agresif , membangkang, rewel, sering marah yang meledak – ledak, sering menangis tanpa sebab , dan menjadi lebih manja. Penelitian yang di lakukan oleh Roscoe (Edward 2010). Melaporkan bahwa rata- rata terjadinya sibling rivalry yang berupa kekerasan atau agresif pada saudara kandung adalah sebesar 60 – 80 %. Hal ini dapat berdampak pada keadaan fisik dan keadaan emosional anak.

Anak usia 3-6 tahun anak mulai berpartisipasi dalam banyak sekali aktivitas dan prestasi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua mulai membandingkan sifat dan pencapaian saudara kandung. Selain itu anak dengan rentan usia berdekatan masuk ke dunia sekolah , perbandingan yang di lakukan orang tua akan semakin sering akibatnya anak akan semakin sering iri, cemburu , sering bertengkar dan susah untuk menyesuaikan diri. Perhatian orang tua sangat mempengaruhi, perhatian bisa di berikan kepada anak setiap harinya , agar semua anak merasa di perhatikan atau merasa di sayangi oleh orang tua mereka, hal yang seperti inilah yang bisa membuat merasa di perhatikan sehingga bisa mengurangi perselisihan, pertengkaran dan sebagainya.

Perbedaan perhatian yang di berikan kepada anak menimbulkan kecemburuan bagi anak yang merasa di rinya kurang di perhatikan. Sehingga hal ini dapat menimbulkan *sibling rivalry* Dan interaksi sosial penting dalam

kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan anak usia dini, ketika anak berada dalam lingkungan yang lebih luas (*eksternal*) seperti lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, lingkungan sekolah. Oleh karena itu anak harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya di sebut dengan kecerdasan interpersonal. Soefandi (2014) mengemukakan “ kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat komunikasi dengan orang lain, seperti dalam kegiatan memimpin, bekerjasama, berinteraksi, berbagai permainan kelompok dan sebagainya anak yang memiliki kecerdasan tersebut akan mudah berinteraksi dengan teman sebaya, memahami tentang saudara baru mudah memahami teman dan lebih banyak memiliki teman. Sibling rivalry pada anak membawa pengaruh. Pengaruh atau dampak pada anak sibling rivalry terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri, dampak pada orang lain, dan dampak pada saudara kandung. Dampak sibling rivalry pada diri sendiri yaitu adanya tingkah laku regresi, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara dan mengadukan saudara. Selain dampak kepada diri sendiri dan dampak kepada saudara sibling rivalry berdampak kepada orang lain. Ketika pola hubungan antar anak dan saudara kandungnya tidak baik maka akan sering terjadi pola hubungan yang tidak baik tersebut akan di bawa anak di bawah anak kepada pola hubungan sosial di luar rumah (Ayu 2013).

Cara mengatasi kejadian sibling rivalry pada anak ada beberapa hal yang perlu di perhatikan orang tua di antaranya tidak membandingkan antara anak satu dengan anak lainnya, bersikap adil sangat penting dan di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Membuat anak mampu bekerja sama dari pada bersaing antar satu sama lain. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika

konflik bisa terjadi, orang tua dalam memisahkan anak dari konflik tidak menyalahkan satu sama lain. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik biasa terjadi, orang tua dalam memisahkan anak dari konflik tidak menyalahkan satu sama lain. Mengajarkan anak cara-cara positif untuk mendapatkan perhatian dari satu sama lain, contoh-contoh perilaku yang baik dari orang tua sehari-hari adalah cara mendidik anak untuk menghindari sibling rivalry yang paling bagus (Lusa 2010). Pada saat berinteraksi anak memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat. Anak juga sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan, baik melalui sosial emosional, kondisi psikis, dan berbagai macam peristiwa yang mudah diingat, walaupun sebenarnya anak belum dapat berinteraksi dengan lingkungan ataupun teman sebayanya. Anak yang berumur sama dan bertingkah laku yang sama dapat dikatakan sebaya. Oleh karena itu teman sebaya sangat berperan dalam hal perkembangan anak. Salah satu fungsi terpentingnya yaitu dapat memberikan informasi baru yang mungkin anak sebelumnya belum mengetahui dari keluarganya. Anak mendapat pengalaman baru dari teman sebayanya akan tetapi pengalaman tersebut lah yang dapat membawa anak ke arah lebih baik, bahkan ke arah yang lebih buruk. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami sibling rivalry akan cenderung lebih bersifat emosional dan akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya maka dari itu peneliti ingin mengambil judul penelitian hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak pra sekolah di Tk Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian sibling rivalry pada anak pra sekolah (3-6 thun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.
2. Mengidentifikasi perkembangan anak pada anak usia pra sekolah (3-6 thun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.
3. Menganalisis hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi tambahan refensi tentang perkembangan anak terhadap kejadian sibling rivalry.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua

Orang tua dapat melihat perkembangan anak pada kejadian sibling rivalry

2. Bagi Institusi (DOSEN)

Sebagai bahan untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak dalam kejadian sibling rivalry

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rujukan sebagai referensi atau untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya tentang kejadian sibling rivalry

4. Bagi Guru TK

Untuk menilai perkembangan anak dan kejadian sibling rivalry pada anak pra sekolah (3-6 tahun) . Di TK kartika chandra kirana kodim jombang

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Perkembangan

2.1.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat di ulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan bersifat tetap dan tidak dapat di putar kembali. Perkembangan juga dapat di artikan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi , berdasarkan pertumbuhan , pematangan dan belajar (Desmita 2010).

2.1.2 Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

1. Etnik
2. Keluarga
3. Umur..
4. Jenis kelamin
5. Genetik.
6. Kelainan kromosom

b. Faktor luar (eksternal).

Faktor Prenatal

1. Gizi
2. Mekanis
3. Zat kimia
4. Radiasi
5. Kelainan imunologi
6. Anoksia embrio
7. Psikologi ibu

2.1.3 Deteksi Perkembangan

Aspek-aspek perkembangan yang perlu di pantau adalah:

- a. Motorik kasar
- b. Motorik halus
- c. Melakukan bicara dan bahasa.
- d. Sosialisasi dan kemandirian

2.1.4 Ciri-Ciri Perkembangan

Ciri-Ciri perkembangan sebagai berikut

- a. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta laju tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ.
- b. Perbedaan pola berfikir anak yang berbeda
- c. Perkembangan dengan maturasi sistem susunan saraf.
- d. Aktivitas seluruh tubuh diganti respons individu yang khas.
- e. Refleks primitif seperti reflek memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerak volunter tercapai. (Cahyaningsih, 2011).

2.1.5 Penilaian Perkembangan anak

Mengukur kemampuan seorang anak yang dapat dilakukan adalah dengan wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan, kemudian melakukan tes skrining perkembangan anak dengan tes IQ dan tes psikososial lainnya (Soetjiningsih, 2012).

Deteksi perkembangan dengan cara sebagai berikut

1. DDST (*Denver Developmental Screening Test*)

metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Berfungsi untuk mengukur motorik halus, kasar, dan bahasa. yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih.

2. KPSP (*Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan*)

Bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak, normal atau ada penyimpangan.

2.1.6 Aspek – Aspek Perkembangan Yang di observasi

- A. motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan melibatkan otot-otot besar.
- B. motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu
- C. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara atau berkomunikasi.
- D. Sosialisasi atau kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan.

2.1.7 Deteksi Dini Tumbuh Kembang.

Deteksi dini tumbuh kembang merupakan kegiatan untuk mendapatkan adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah.

a. KPSP (Kuesioner Pra Perkembangan)

1. Tujuan skrining atau pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
2. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut minta ibu datang kembali pada umur skrining yang tredekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, minta kembali untuk skrining KPSP pada umur 9 bulan.
3. Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PADU terlatih
4. Alat atau instrumen yang digunakan adalah
 - a) Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9 sampai 10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0 – 7 bulan.
 - b) Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas bola sebesar bola tenis, krincingan dan lain-lain.
4. Cara menggunakan :
 - a) Saat melakukan skrining anak di bawa.

- b) menentukan umur anak dengan cara menanyakan tanggal, bulan, dan tahun anak lahir.
 - c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP sesuai umur anak.
 - d) KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan yaitu pertanyaan yang dijawab ibu/ pengasuh, perintah kepada ibu atau pengasuh anak untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.
 - e) Beri penjelasan pada orang tua agar tidak merasa malu-malu atau takut menjawab.
 - f) Tanyakan pertanyaan tersebut dengan cara berurutan, pertanyakan satu-persatu. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir
 - g) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu / pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
 - h) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah di jawab.
 - i) Penilaian KPSP selama 2 minggu
5. Interpretasi hasil KPSP.
- a) Hitunglah jumlah jawaban Ya
 - 1) Jawaban Ya, bila ibu/ pengasuh anak menjawab : anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - 2) Jawaban tidak jika ibu / pengasuh anak menjawab :anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/ pengasuh anak tidak tahu.

- b) Jumlah jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
- c) Jumlah jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
- d) Jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- e) Untuk jawaban Tidak, perlu dirinci jumlah jawaban tidak menurut jenis keterlambatan (Gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

6. Intervensi :

- a) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut :
 - 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - 4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan satu kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).
 - 5) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24-72 bulan.

b) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut :

- 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
- 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan.
- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- 4) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- 5) Jika hasil KPSP ulang jawaban Ya tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

c) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut :

Rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (Gerak kasar, gerak halus, bicara dan kemandirian)

(Depkes RI, 2007)

2.1.8 KPSP Usia 36-72 Bulan

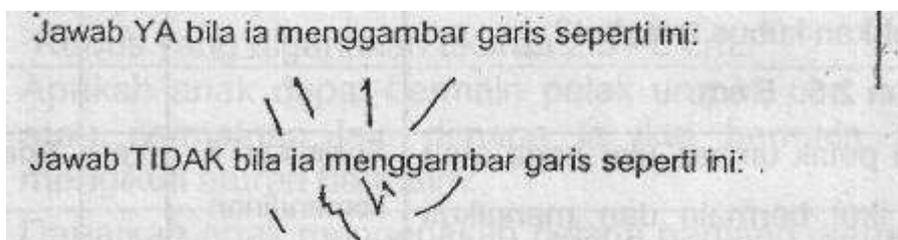
Kuesioner Praskrining untuk Anak 36 bulan

1. Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?

2. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
3. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.
4. Apakah anak dapat menyebutkan ? diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?



5. Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?
6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini:
 - “Letakkan kertas ini di lantai”.
 - “Letakkan kertas ini di kursi”.
 - “Berikan kertas ini kepada ibu”.
 Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?
7. Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurangkurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tsb.

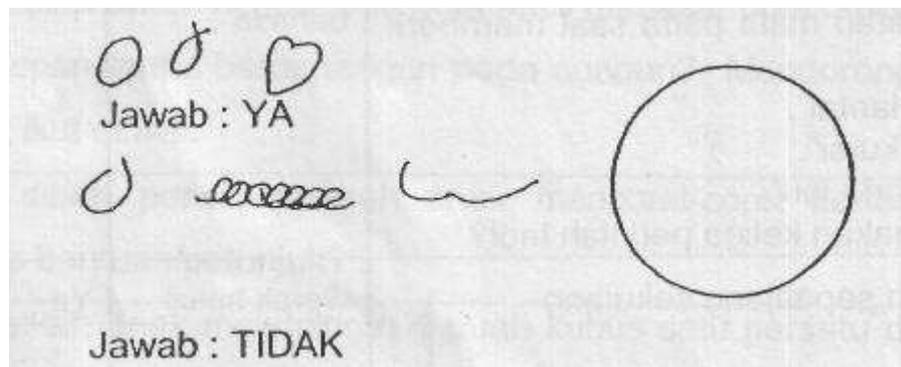


8. Letakkan selembar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?

9. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
10. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?

Kuesioner Praskrining untuk Anak 42 bulan

1. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
2. Dapatkah anak mengayuh sepeda rods tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
3. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?
4. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?
5. Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
6. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?

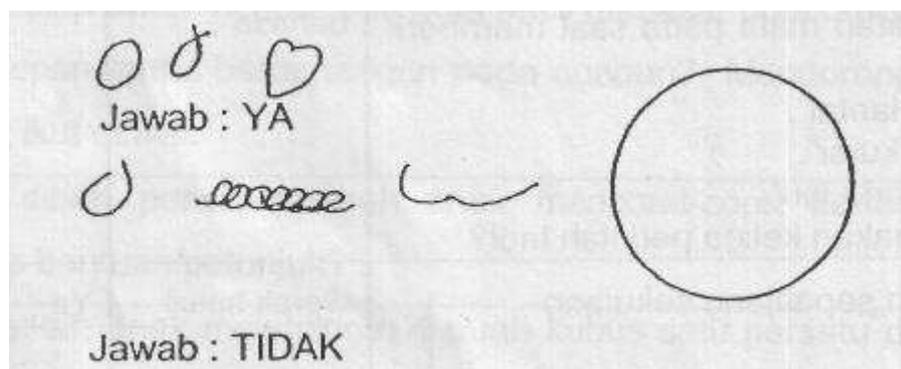


7. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?
Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
8. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?

9. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)

Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan

1. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
2. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?
4. Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
5. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?



6. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?
Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
7. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?

8. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)
9. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.

Kuesioner Praskrining untuk Anak 54 bulan

1. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2-5 – 5 cm.
2. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
3. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)
4. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.
5. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.

"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"

"Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"

"Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?"

Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.

Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" ,"pakai mantel' atau "masuk kedalam rumah'.

Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"

Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"

6. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?

7. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?

8. Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".

Perlihatkan gambar kedua garis pada anak.

Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"

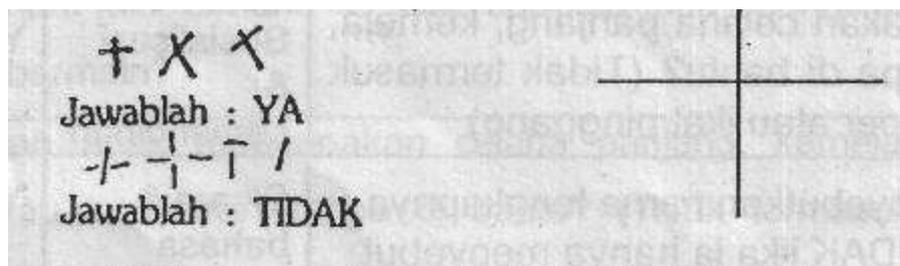
Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.

Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.

Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.

Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?

9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



10. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai".

"Letakkan kertas ini di bawah kursi".

"Letakkan kertas ini di depan kamu"

"Letakkan kertas ini di belakang kamu"

Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"

Kuesioner Praskrining untuk Anak 60 bulan

1. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.

“Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”

“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”

“Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”

Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.

Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel” atau “masuk ke dalam rumah”.

Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”

Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”

2. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?
4. Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.

Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.

Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?”

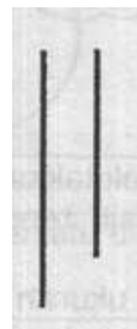
Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.

Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.

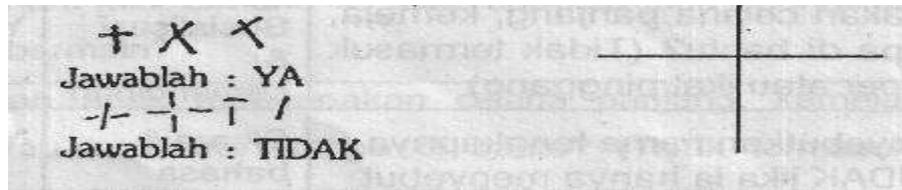
Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.

Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?

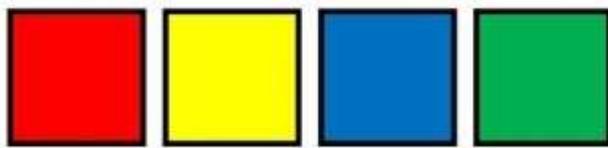
5. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia.



Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di atas lantai”.
“Letakkan kertas ini di bawah kursi”.
“Letakkan kertas ini di depan kamu”
“Letakkan kertas ini di belakang kamu”
Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan” dan “di belakang”
7. Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?
8. Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :
“Tunjukkan segi empat merah”
“Tunjukkan segi empat kuning”
“Tunjukkan segi empat biru”
“Tunjukkan segi empat hijau”
Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?



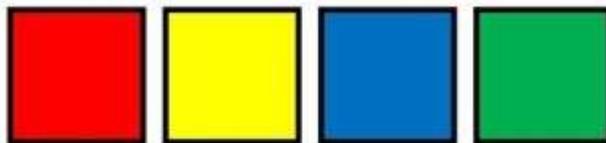
9. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
10. Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?

Kuesioner Praskrining untuk Anak 66 bulan

1. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



2. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai".
"Letakkan kertas ini di bawah kursi".
"Letakkan kertas ini di depan kamu"
"Letakkan kertas ini di belakang kamu"
Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"
3. Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?
4. Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :



- "Tunjukkan segi empat merah"
"Tunjukkan segi empat kuning"
"Tunjukkan segi empat biru"
"Tunjukkan segi empat hijau"

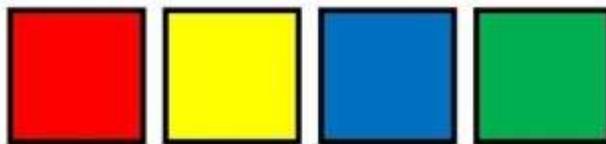
Dapatkan anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?

5. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
6. Dapatkan anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?

7. Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang".
Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/ mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?
8. Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?
9. Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:
"Jika kuda besar maka tikus"
"Jika api panas maka es"
"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang"
Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?
10. Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).

Kuesioner Praskrining untuk Anak 72 bulan

1. Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :



“Tunjukkan segi empat merah”

“Tunjukkan segi empat kuning”

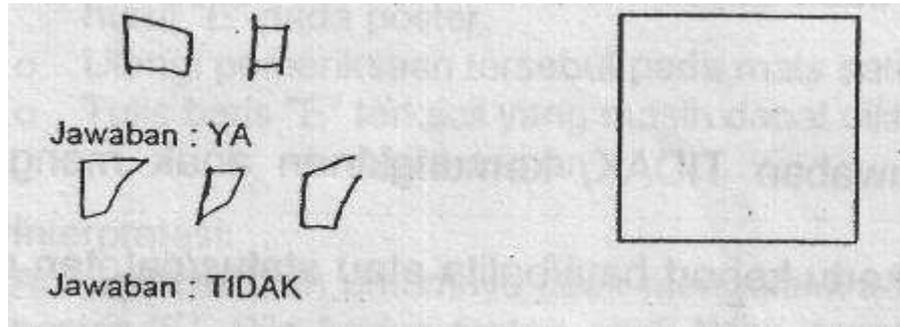
“Tunjukkan segi empat biru”

“Tunjukkan segi empat hijau”

Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?

2. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
3. Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
4. Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang".
Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/ mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?
5. Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?
6. Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:
"Jika kuda besar maka tikus
"Jika api panas maka es
"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang
Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?
7. Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).
8. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?
9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia- Berikan 3 kali kesempatan.

Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



10. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya.

"Sendok dibuat dari apa?"

"Sepatu dibuat dari apa?"

"Pintu dibuat dari apa?"

Apakah anak dapat menjawab ke 3 pertanyaan di atas dengan benar?

Sendok dibuat dari besi, baja, p... ik, kayu.

Sepatu dibuat dari kulit, karet, kain, plastik, kayu.

Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca.

2.2 Konsep Dasar *Sibling rivalry*

2.2.1 Pengertian

Sibling rivalry adalah kecemburuan dan kemarahan yang lazim terjadi pada anak karena kehadiran sang adik baru, yang dalam hal ini adalah saudara kandungnya (Handayani, 2011).

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*

Menurut faktor yang mempengaruhi *Sibling rivalry* (Judarwanto, 2011)

a. Psikis

Pada seorang anak yang perasaannya ditolak, baik karena diacuhkan maupun dimarahi terus menerus dapat menyebabkan gangguan kejiwaan yang serius.

b. Kemampuan (*skill*)

c. Pengetahuan

orang tua harus tahu tentang hal - hal negatif yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya baik di rumah maupun di sekolah.

2.2.3 Kondisi yang mempengaruhi hubungan antar saudara kandung

a. Sikap orang tua

Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap anak yang lain dan terhadap orang tuanya.

b. Urutan dalam posisi

Semua keluarga, kecuali keluarga satu anak, semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut.

c. Jenis Kelamin Saudara Kandung

Anak laki - laki dan perempuan bereaksi sangat berbeda terhadap saudara laki - laki dan perempuannya. Misalnya, dalam kombinasi perempuan - perempuan, terdapat lebih banyak iri hati daripada dalam kombinasi laki - perempuan atau laki - laki.

d. Perbedaan Usia

Bila anak - anak berdekatan usia, orang tua cenderung memperlakukan mereka dengan cara yang sama

e. Jumlah Saudara

Jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar.

f. Pengaruh Orang Luar

Orang lain baik anggota keluarga maupun teman orang tua atau guru dapat menimbulkan atau memperhebat ketegangan yang telah ada antara saudara kandung dengan membandingkan anak yang satu dengan yang lain.

2.2.4 Perubahan sikap dan perilaku *sibling rivalry*

Respon yang dapat ditunjukkan oleh anak, antara lain:

1. Memukul bayi.
2. Mendorong bayi dari pangkuan ibu.
3. Menjauhkan puting susu dari mulut bayi.
4. Secara verbal menginginkan bayi kembali ke perut ibu.
5. Ngompol lagi.
6. Kembali tergantung pada susu botol
7. Bertingkah agresif. (Handayani, 2011)

2.2.5 Reaksi *Sibling rivalry* yang sering terjadi pada anak - anak

- a. Agresif;
- b. Membangkang;
- c. Rewel;
- d. sering marah yang tidak jelas
- e. menangis tanpa ada alasan
- f lebih manja kepada orang tua

2.2.5 Cara mengatasi *sibling rivalry* pada anak

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengatasi *sibling rivalry* :

1. Orang tua tidak perlu langsung campur tangan
2. Orang tua dalam menyelesaikan permasalahan seakan ikut serta didalamnya.
Anak tersebut diberikan penghargaan atas buah pikirannya, dihargai peran pendapatnya.
3. Cara memisah dua anak yang konflik menjurus ke fisik, tidak boleh menyalahkan salah satu, akan tetapi keduanya dihargai, seakan sama-sama

benar, cara memberikan nasehat bahwa salah satu itu salah adalah dengan contoh, tetapi tidak langsung saat itu. Yang penting anak-anak yang lagi konflik fisik, dipisah demikian rupa sehingga keduanya menjadi tenang dan sesudahnya dapat menjadi akrab lagi.

4. Jika anak-anak memperebutkan benda yang sama, orang tua harus dapat memberi teknik pengajaran agar keduanya dapat menggunakan secara bergantian yang adil dan menggembirakan.
5. Memberi contoh kesempatan setiap anak mengungkapkan apa yang dirasakan tentang saudaranya, dan membawa anak dapat mengendalikan emosinya, bahkan dibawa ke arah teknik bersahabat lagi. (Handayani, 2011).

2.2.6 Cara meminimalisasi *sibling rivalry*

Cara untuk meminimalisasi *sibling rivalry* yang dapat dilakukan oleh Orang Tua antara lain (Priatna & Yulia, 2012):

- a. Tidak membanding-bandingkan anak.
- b. Melibatkan anak dalam mempersiapkan kelahiran adik.
- c. Mengajarkan kakak mengenai cara berinteraksi dan bermain dengan adik. Apa yang bisa dilakukan dan bagaimana cara menunjukkan sayang pada adik.
- d. Ketika sang kakak berkunjung ke rumah sakit untuk pertama kalinya, sambutlah dengan ceria. Lalu perlihatkan adik bayinya yang baru lahir.
- e. Menggunakan sebutan “adik bayi” dari pada bayi baru, sehingga anak tidak merasa bahwa adik “baru” dan dia “lama”.

2.2.7 *Sibling rivalry* sesuai tahapan Usia Anak

1. Usia 1-2 tahun

Anak sangat egois dan tidak memikirkan perasaan orang lain ia hanya tertarik untuk mendapatkan apa yang ia inginkan sekarang juga.

1. Usia 2-3 tahun

Pada umumnya , anak berusia 2 tahun merasa dirinya paling penting. Ia menganggap dirinya adalah pusat perhatian dan kemarahannya sering meluap saat ia tahu bahwa ia tidak menjadi pusat perhatian.

2. Usia 3-4 tahun

Di usia ini anak memiliki pendapatnya sendiri, apa yang ia suka dan apa yang ia tidak suka. Ia tidak mau orang lain mencampuri rencananya karena itu ia merasa adiknya sangat mengganggu dan mengancamnya.

3. Usia 4-5 tahun

Hubungan kakak beradik berubah pada masa ini. Ia tidak lagi merasa terganggu oleh kehadiran adik baru.

4. Usia 5-6 tahun

Sekolah mengubah kehidupan anak usia 5 tahun . Ia sekarang memiliki dunianya sendiri yang terstruktur, yang membuka peluang baginya untuk berteman atau bermain dengan anak lain di luar anggota keluarga. Ini akan membuatnya lebih toleran terhadap adiknya. Pada usia ini , biasanya si kecil sangat menghargai figur kakak karena ia dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan petunjuk yang di sampaikan sang kakak seputar dunia sekolah.

2.2.8 Alat ukur *sibling rivalry*

Menggunakan Kuesioner munculnya kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun. Dengan menggunakan koesiner tertutup.

KUESIONER PERILAKU KECEMBURUAN (*SIBLING RIVALRY*)

No	Soal	Ya	Tidak
1	Anak pertama sering memukul adiknya tanpa sebab.		
2	Setelah memiliki anak ke dua, anak anda yang dulunya tidak egois sekarang menjadi egois		
3	Setelah memiliki adik anak anda pertama awalnya penurut menjadi nakal		
4	Setelah anda memiliki anak kedua anak pertama suka menjadi tidk nurut kepada ibu		
5	Saat anda memberikan hadiah pada salah satu anak tindakan anak yang lain merengek meminta hadiah juga		
6	Setelah anda memiliki anak kedua, anak pertama yang dulunya sudah tidak mengompol sekarang mengompol lagi.		
7	Setelah anda memiliki anak ke dua anak pertama sering marah yang meledak-ledak		
8	Saat anda memberikan pujian pada adiknya, perilaku anak pertama anda yang tidak di beri pujian marah dan menganggap anda pilih kasih		

9	Setelah anda memiliki anak kedua, anak pertama menjadi sering menangis tanpa sebab		
10	Jika anda lebih perhatian pada anak ke dua, anak pertama anak pertama menangis tanpa sebab		
11	Setelah anda memiliki anak ke dua anak anda menjadi lebih dekat pada salah satu orang tua		
12	Setelah anda memiliki anak kedua, anak anda menuntut lebih dari orang tua		

2.2.8 Kategori sibling

Dari setiap jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai subvariabel yang diteliti.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM}$$

Keterangan:

N : Nilai yang didapat dalam %

SP : Skor yang didapat

SM : Skor yang tertinggi

Setelah diprosentasikan hasil data ditafsirkan secara komulatif dengan kriteria sebagai berikut:

1) > 50% : Muncul *sibling rivalry*

2) ≤ 50% : Tidak muncul *sibling rivalry* (Azwar, 2013)

2.3. Konsep Anak Pra Sekolah

2.3.1 Pengertian Anak Pra Sekolah

Anak pra sekolah mendekati tahun antara 3 dan 6 tahun. Anak-anak menyempurnakan penguasaan terhadap tubuh mereka dan merasa cemas menunggu awal pendidikan formal. (Potter, 2005).

2.3.2 Perkembangan anak pra sekolah

1. Perkembangan fisik
2. Perkembangan kognitif
3. Perkembangan psikososial
4. Perkembangan psikoseksual

Perkembangan psikoseksual merupakan proses dalam perkembangan anak dengan penambahan pematangan fungsi struktur serta kejiwaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk mencari rangsangan dan kesenangan secara umum untuk menjadikan diri anak menjadi orang dewasa. Perkembangan psikoseksual anak usia prasekolah berada pada fase phallic. Proses indentifikasi peran seksual dimulai selama usia prasekolah. Biasanya anak lebih dengan orang tua yang berlainan jenis kelamin dengannya orang tua yang berlainan jenis kelamin sama dengannya.

(Potter, 2010).

2.4 Pengaruh Kejadian Sibling Rivalry Terhadap Perkembangan Anak

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Etika Rahmawati(2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami 55,6 % memiliki sibling rivalry tinggi dan. Memiliki kemampuan penyesuaian

sosial yang rendah sebesar 52,8%. Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank dengan $\alpha = 0,05$. Di peroleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah. (Cireundeu 111 (p value = 0,000)). Dengan nilai $r = -0,711$. Ini artinya bahwa semakin tinggi sibling rivalry, semakin rendah kemampuan penyesuaian sosial. Berdasarkan penelitian ini, sekolah dapat memberi perhatian lebih melakukan penyesuaian sosial khususnya pada anak yang mengalami sibling rivalry.

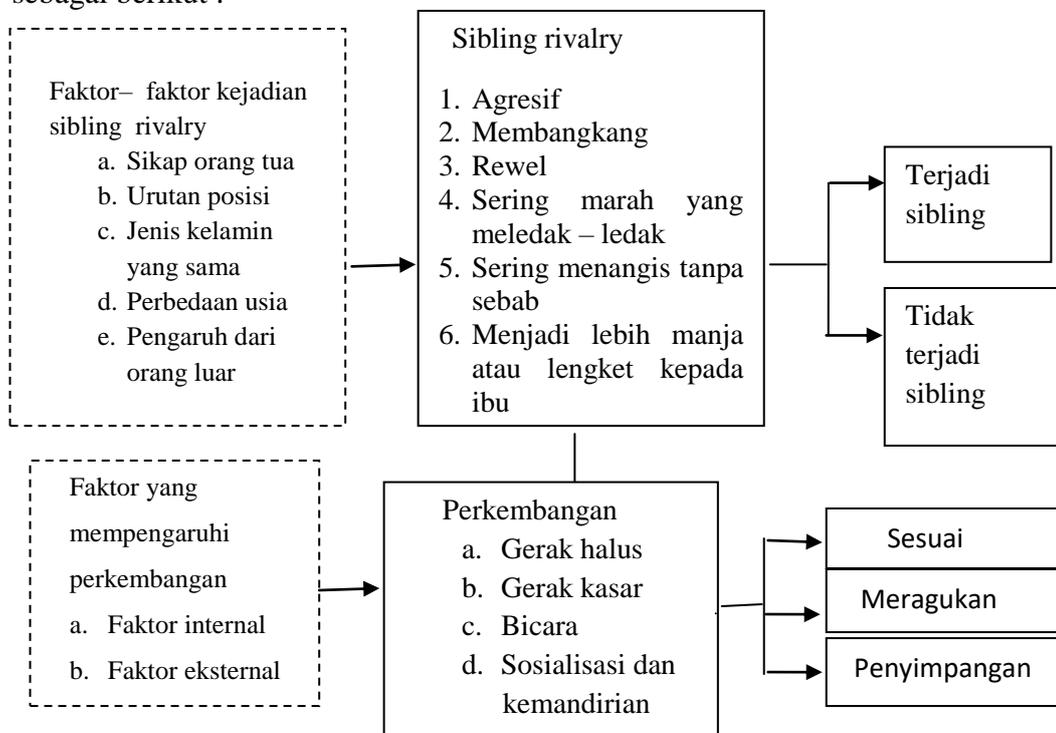
Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Riska Nur Rahmadana (2016). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami sibling rivalry sebanyak 24 responden (61,5%) dan yang mengalami sibling rivalry sebanyak 15 responden (38,5%). Sebagian besar responden penyesuaian sosialnya baik sebanyak 23 responden (59,0%) dan penyesuaiannya buruk sebanyak 16 responden (42,0%). Ada hubungan antara sibling rivalry dengan penyesuaian sosial pada anak usia 11-12 tahun di SD Negeri 02 Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang nilai p $0,025 < p < 0,05$. Ada hubungan antara sibling rivalry dengan penyesuaian sosial pada anak usia 11-12 tahun di SD Negeri 02 Genuk Ungaran Kabupaten Semarang.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 .1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep – konsep yang ingindiamati atau diukur melalui penelitian – penelitian yang akan dilakukan. (Notoatmojo, 2010). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- : Berhubungan - - - - - : Tidak diteliti
—————> : Mempengaruhi □ : Diteliti

Gambar 3.1 : Kerangka konseptual hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak di Tk Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010).

Dari kajian di atas tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak di Tk Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012).Pada bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian,rancangan penelitian ,waktu dan tempat penelitian,populasi, sampel,dan sampling, kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional,pengumpulan data,analisa data,dan etika penelitian.

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan ialah penelitian kuantitatif korelasi analitik yang mengkaji hubungan antara variabel. Dan peneliti dapat mencari menjelaskan suatu hubungan antara variabel, memperkirakan serta mengkaji berdasarkan pada teori yang ada.Penelitian korelasi (analitik) bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel, dan hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain dengan minimal dua variabel (Nursalam, 2016).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang di buat oleh peneliti yang berhubungan dengan bagaimana suatu tahap penelitian bisa di terapkan (Nursalam,2016).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

4.3.2 waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai awal penyusunan proposal pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018.

4.4 Populasi,sampel,sampling

4.4.1 Populasi

Populasi yaitu terdiri dari dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak umur 3 sampai 6 tahun dan anak yang memiliki adik dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun di TK Kartika Chandra Kirana Kodim jombang yang berjumlah 30 anak.kls A :15 dan Kls B :15

4.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki anak umur 3 sampai 6 tahun dan anak yang memiliki adik dengan jarak kelahiran kurang dari 3 tahun di TK Kartika Chandra Kirana Kodim jombang yang berjumlah 28 anak.

Penentuan sampel menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

D = tingkat signifikan

$$n = \frac{30}{1 + 30(0,05)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 30(0,0025)}$$

$$n = \frac{30}{1 + 1,075}$$

$$n = \frac{30}{1,075}$$

= 28 orang

(Nursalam, 2013).

Mencari proporsional sampel menggunakan rumus, (Sugiyono, 2012).

$$n = \frac{\text{Proporsi populasi}}{\text{Populasi total (N)}} \times \text{total sampel (S)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

S = total sampel

N = populasi total

$$\text{Kelas A} \quad : \quad \frac{15}{30} \times 28 = 14$$

Kelas B : $\frac{15}{30} \times 28 = 14$

Mencari proporsional sampel menggunakan rumus, (Sugiyono, 2012)

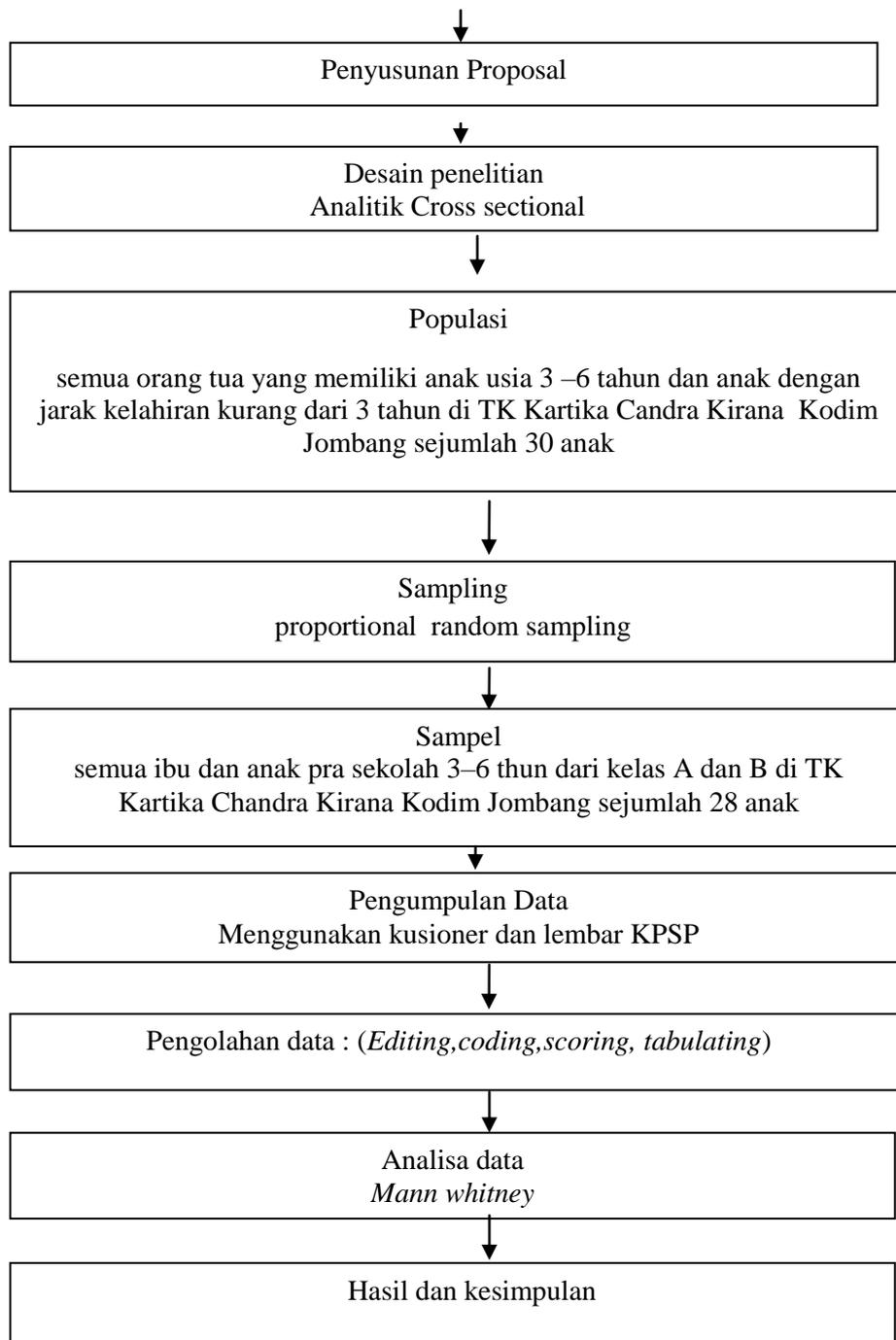
4.4.3 Sampling

Sampling penelitian adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2014). Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri kelompok yang homogen (Hidayat, 2014).

4.5 Kerangka kerja

Kerangka kerja adalah pentahapan (langkah langkah dalam aktifitas ilmiah) mulai dari pentahapan populasi,sampel,dan seterusnya ,yaitu sejak awal dari skripsi akan di laksanakan (Nursalam, 2016)

Identifikasi Masalah



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai yang berbeda terhadap sesuatu termasuk benda, manusia, dan lain-lain (Nursalam, 2016).

4.6.1 Variabel bebas (Independent variable)

Variabel bebas adalah stimulus aktivitas yang dimanipulasi oleh penelitian untuk menciptakan suatu dampak (Nursalam, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kejadian sibling rivalry.

4.6.2 Variabel terikat

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Variabel terikat (Variabel dependen) dalam penelitian ini adalah perkembangan anak.

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemungkinan dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2016).

Tabel 4.1. Definisi operasional hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor dan kriteria
Variabel Independent kejadian sibling rivalry	Sibling rivalry adalah pertengkaran antara saudara kandung yang kerap didasari oleh rasa bersaing, rasa permusuhan dan iri.	1. Agresif 2. Membangkang 3. Rewel 4. Sering marah yang meledak – ledak 5. Sering menangis tanpa sebab 6. Menjadi lebih manja atau lengket kepada ibu	K U E S I O N E R	Nominal	Skala gutman Pernyataan negatif Ya skor 1 Tidak skor 0 Kriteria : 1.> 50% : Muncul <i>sibling rivalry</i> 2.≤ 50% : Tidak muncul <i>sibling rivalry</i> (Azwar, 2013)
Variabel dependent perkembangan anak usia pra sekolah	Bertambahnya kemampuan anak atau kematangan pada susunan saraf pusat yang diawali dengan beberapa aspek kognitif, motorik, emosional dan bahasa.	1. Gerak halus 2. Gerak kasar 3. Sosialisasi dan kemandirian 4. Bicara dan bahasa	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Skala gutman Pernyataan negatif Ya skor 1 Tidak skor 0 Kriteria : Sesuai (S) bila skor 9-10 Meragukan (M) apabila skor 7-8 Penyimpangan (P) apabila jawaban < 6 (Depkes RI, 2011)

4.8 Pengumpulan data dan analisa data

4.8.1 Bahan dan alat

- 1). Kubus
- 2). Pensil dan kertas
- 3). Kertas warna (Merah ,kuning ,hijau,dan biru)

- 4). Kertas gambar
- 5). Bola sebesar bola kasti

4.8.2 Instrumen

Instrumen penelitian yaitu alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo,2010).Penelitian ini pada variabel sibling rivalry yang di gunakan adalah kuesioner sedangkan perkembangan anak menggunakan kuesioner Pra Sekrining perkembangan atau KPSP.

4.8.3 Pengolahan data

Teknik pengolahan data. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2014).

b. Coding

Coding data berdasarkan pada kategori yang di buat berdasarkan pertimbangan penulisan sendiri .Klasifikasi pada umumnya di tandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka (Notoatmodjo, 2010).

1. Identitas Anak

a. Usia anak

3 tahun : Ua1

4 tahun : Ua2

5 tahun : Ua3

6 thun : Ua4

b. Pola makanan

1 hari > 3 kali :M1

1 hari 3 kali :M2

1 hari < 3 kali :M3

c. Kegiatan di rumah sepulang sekolah

Bermain dengan teman : R1

Menonton televisi : R2

Belajar : R3

d. Terakhir anak sakit

1 bulan lalu : S1

5 bulan lalu : S2

1 tahun lalu : S3

Lain-lain :S4

2. Identitas Orang Tua

a. Pendidikan

Pendidikan dasar (SD, SMP) : P1

Pendidikan Menengah (SMA) : P2

Pendidikan Tinggi : P3

b. Pekerjaan

Bekerja : B1

Tidak bekerja : B2

e. Usia

21-25 tahun : U1

26-30 tahun : U2

31-35 tahun : U3

36-40 tahun : U4

41-45 tahun : U5

c. Scoring

Scoring adalah mengisi kolom atau kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing – masing pertanyaan (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian ini ,peneliti memberikan skor :

1. Variabel independen

Dari setiap jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai subvariabel yang diteliti.

2. Variabel dependen

Interpretasi perkembangan anak:

- 1) Apabila berjumlah 9-10, anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)
- 2) Apabila berjumlah 7 8,maka perkembangan anak meragukan (M)
- 3) Apabila jawaban 6 atau kurang kemungkinan ada penyimpangan (P).

d. Tabulating

Tabulating adalah penyusunan data dalam tabel distribusi frekuensi, tabel dapat di gunakan untuk memaparkan sekaligus beberapa variabel hasil observasi dan survey penelitian

(Notoatmodjo,2010)..Adapun hasil pengelolaan data di interpretasikan menggunakan skala kumualatif Arikunto (2010) :

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir seluruhnya
51-75%	: Sebagian besar dari responden
50%	: Setengah responden
26-49%	: Hampir dari setengahnya
1-25%	: Sebagian kecil dari responden
0%	: Tidak ada satu pun responden

4.8.4 Analisa data

1. Analisa univariat

Analisa univariate di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi dan presentase pada variabel sibling rivalry. Analisa ini di laksanakan unutup melihat ukuran permasalahan pada masing-masing variabel yang di amati melalui prosedur statistik deskriptif.

Variabel independen

Dari setiap jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kemudian data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai subvariabel yang diteliti. Hasil jawaban diberi nilai kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi 100%.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$N = SP/SM$$

Keterangan:

N : Nilai yang didapat dalam %

SP : Skor yang didapat

SM : Skor yang tertinggi

Setelah diprosentasikan hasil data ditafsirkan secara kumulatif dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $> 50\%$: Muncul *sibling rivalry*
- 2) $\leq 50\%$: Tidak muncul *sibling rivalry*

Variabel dependen

Interpretasi perkembangan anak:

- 1) Apabila berjumlah 9-10, anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)
- 2) Apabila berjumlah 7-8, maka perkembangan anak meragukan (M)
- 3) Apabila jawaban 6 atau kurang kemungkinan ada penyimpangan (P).

2. Analisa bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), yaitu kriteria perkembangan pada anak.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *mann whitney* dengan *software SPSS*, dimana $\rho < \alpha =$

0,05 maka ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang sedangkan $\rho > \alpha = 0,05$ tidak ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Informed Consent

Pada penelitian *Informed Consent* peneliti membuat lembar persetujuan dan peneliti mendapat persetujuan dengan penuh kesadaran dari subyek yang terlibat.

4.9.2 Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.9.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality (kerahasiaan) ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Chandra Kirana Kodim Jombang pada tagl 31 Mei - 7 Juni 2018 dengan responden 28 orang. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum memuat karakteristik usia anak, pola makan, kegiatan di rumah, terakhir anak mengalami sakit, pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua, usia orang tua. Sedangkan data khusus terdiri dari kejadian sibling rivalry dan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) serta tabel silang yang menggambarkan hubungan kejadian *sibling rivalry* dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang. Jumlah siswa adalah 60 anak, terdiri dari kelas A sejumlah 30 responden dan kelas B sejumlah 30 responden. Guru pengajar sejumlah 5 orang. Data Demografi lokasi Tk tersebut berada di pertengahan kota jombang yang tepatnya berada di belakang Kodim Jombang

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia anak di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

No	Usia anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 tahun	1	3,6
2	5 tahun	16	57,1
3	6 tahun	11	39,3
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia anak di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

2. Karakteristik responden berdasarkan pola makan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pola makan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018 .

No	Pola makan	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 3 kali sehari	3	10.7
2	3 kali sehari	22	78.6
3	< 3 kali sehari	3	10.7
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola makannya 3 kali sehari sejumlah 22 orang (78,6%).

3. Karakteristik responden berdasarkan kegiatan di rumah setelah pulang sekolah

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kegiatan di rumah setelah pulang sekolah di Tk Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tgl 31 Mei - 7 Juni 2018.

No	Kegiatan di rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bermain dengan teman	18	64,3
2	Menonton televisi	5	17,9
3	Belajar	5	17,9
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kegiatan di rumah setelah pulang sekolah adalah bermain dengan teman sejumlah 18 orang (64,3%).

4. Karakteristik responden berdasarkan terakhir anak sakit

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan terakhir anak sakit di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 11 Juni 2018.

No	Terakhir anak sakit	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 bulan	3	10,7
2	5 bulan	16	57,1
3	1 tahun lalu	9	32,1
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terakhir sakit 5 bulan sejumlah 16 orang (57,1%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orangtua

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	19	67,9
4	PT	9	32,1
5	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi responden di dapatkan hasil sebagian besar pendidikan orangtua adalah SMA sejumlah 19 orang (67,9%).

6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	27	96,4
2	Tidak bekerja	1	3,6
3	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bekerja sejumlah 27 orang (96,4%).

7. Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia orang tua di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	21 – 25 tahun	0	0
2	26 – 30 tahun	6	21,4
3	31 – 35 tahun	22	78,6
4	36 – 40 tahun	0	0
5	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.7 distribusi frekuensi responden di dapatkan hasil sebagian besar responden berusia 31-35 tahun sejumlah 22 orang (78,6%).

5.1.3 Data khusus

1. Kejadian sibling rivalry

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian sibling rivalry Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 mei – 7 Juni 2018.

No	Kejadian sibling rivalry	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terjadi sibling rivalry	12	42,9
2	Tidak terjadi sibling rivalry	16	57,1
3	Total	28	100.0

Sumber : Dta primer 2018

Berdasarkan tabel 5.8 distribusi frekuensi responden di dapatkan hasil sebagian besar sejumlah 16 orang kejadian sibling rivalry pada anak adalah tidak muncul sibling rivalry (57,1%).

2. Perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun)

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

No	Perkembangan anak pra sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	17	39,3
2	Meragukan	11	60,7
3	Penyimpangan	0	0
4	Total	28	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.9 distribusi frekuensi responden di dapatkan hasil sebagian besar sejumlah 17 orang perkembangan anak pra sekolah adalah sesuai (60,7%).

3. Hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun)

Tabel 5.10 Tabulasi silang hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tanggal 31 Mei - 7 Juni 2018.

Kejadian sibling rivalry	Perkembangan anak pra sekolah (3-6 tahun)						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Terjadi sibling rivalry	0	0	10	83,3	2	16,7	12	100
Tidak terjadi sibling rivalry	0	0	1	6,2	15	93,8	16	100
Total	0	0	11	39,3	17	60,7	28	100

$\rho = 0,000 \alpha = 0,05$

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa tidak munculnya sibling rivalry mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah yang sesuai sebanyak 16 responden (93,8%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kejadian *sibling rivalry*

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden di dapatkan hasil sebagian besar responden yaitu sejumlah 16 orang (57,1%) kejadian sibling rivalry pada anak adalah tidak muncul sibling rivalry.

Menurut pendapat peneliti anak yang tidak mengalami sibling rivalry di karenakan orangtua yang paham akan pola asuh anak yang mengalami sibling rivalry dan orangtua bisa menangani dengan cara tidak membandingkan antara anak satu dengan yang lain, orangtua juga bisa bersikap adil sehingga membuat anak mampu bekerja sama dari pada bersaing antara satu sama lain.

Menurut Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* menurut Priatna dan Yulia (20010) di antaranya perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pengetahuan ibu, pengaruh orang luar, dan pola asuh. Perhatian termasuk

pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi, perhatian bisa diberikan kepada anak setiap harinya, agar semua anak merasa mereka diperdulikan atau merasa disayangi oleh orangtua mereka. Demikian juga dengan keluarga yang lain, hal seperti inilah yang bisa membuat anak merasa diperhatikan sehingga bisa mengurangi perselisihan, pertengkaran, dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 5 tahun sejumlah 16 orang (57,1%)

Menurut peneliti di Tk Chandra Kirana Kodim Jombang usia anak sebagian besar 5 tahun dan tidak mengalami sibling rivalry di karenakan pada masa umur 5 tahun anak cenderung memiliki sifat lebih toleran kepada adiknya.

Menurut pendapat (Setiawati 2010). Sekolah mengubah kehidupan anak usia 5 tahun ia sekarang memiliki Sekolah mengubah kehidupan anak usia 5 tahun . Ia sekarang memiliki dunianya sendiri yang terstruktur, yang membuka peluang baginya untuk berteman atau bermain dengan anak lain di luar anggota keluarga. Ini akan membuatnya lebih toleran terhadap adiknya. Pada usia ini , biasanya si kecil sangat menghargai figur kakak karena ia dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan petunjuk yang di sampaikan sang kakak seputar dunia sekolah.

5.2.2 Perkembangan anak pra sekolah

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang perkembangan anak pra sekolah adalah sesuai (60,7%).

Menurut pendapat peneliti perkembangan anak rata-rata sesuai karena memang pada usia prasekolah guru telah memberikan berbagai macam bentuk stimulasi tumbuh kembang anak, stimulasi tersebut adalah melalui kegiatan belajar di rumah dan orang tua menemani anak belajar dan memberikan motivasi, tujuannya jika ada keinginan untuk belajar baik di rumah, maupun di sekolah kecepatan anak dalam belajar akan bertambah.

Stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak mulai dari ibu, ayah, pengasuh anak anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat. Perkembangan seseorang anak juga akan dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orangtua. Tanpa disertai suasana hangat penuh kasih sayang yang mendasari terjalin hubungan batin dan kedekatan emosi antara orangtua dan si kecil, proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal (Yuriastien, 2010).

5.2.3 Hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun)

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa tidak munculnya sibling rivalry mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah yang sesuai sebanyak 26 responden (93,8%).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan kejadian *sibling rivalry* dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa tidak munculnya *sibling rivalry* mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah yang sesuai. Pada dasarnya anak yang tidak *sibling rivalry* kemungkinan besar perkembangan anak sesuai, dengan cara bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, perilaku, dan mental ataupun gangguan perkembangan lainnya.

Menurut Zulvia Trinova (2012) bermain adalah kegiatan pokok anak. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Para ahli pendidikan menganggap bahwa bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal. Dengan bermain, anak dapat melakukan kegiatan sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara maksimal. Bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu

kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Menurut Cony Semiawan (dalam Ismatul Khasanah dkk,2011:94) dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang dengan baik dan hasil dari perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat si anak menginjak masa remaja. Bermain, atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, bukan hanya sebagian, namun melalui permainan (pada saat anak bermain) anak akan terdorong mempraktekkan keterampilannya yang mengarahkan perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan fisik. Pengalaman bermain akan mendorong anak untuk lebih kreatif. Mulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah ke kreativitas bersosialisas

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Kejadian sibling rivalry pada anak prasekolah Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang adalah sebagian besar tidak terjadi.
2. Perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang adalah sebagian besar sesuai.
3. Ada hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

6.2. Saran

Berdasarkan data lampiran maka penulis ajukan saran sebagai berikut :

1. Orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bagi orangtua untuk mempertahankan tidak terjadinya sibling rivalry dan pola perkembangan anak yang sesuai

2. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh guru menjadi penerapan pola perkembangan anak yang sesuai dan mengatasi apabila terdapat kasus kejadian sibling rivalry.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature atau informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai penelitian faktor - faktor kejadian sibling rivalry dan perkembangan pada anak pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ayu Citra Triana Putri. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung Pada Anak Usia dini* <http://lib.unnes.ac.id/18553.pdf>. . Diakses 20/03/2018.
- Azwar, Saifudin, 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Cahyaningsih. 2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta. Trans Info Media.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Jogjakarta. Goyshe Publishing.
- Hidayat, Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock. 2011. *Kondisi yang mempengaruhi hubungan antar saudara kandung*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 10/04/2018.
- Judarwanto. 2011. *Faktor yang mempengaruhi sibling rivalry*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 04/04/2014.
- Lusa. 2010. *Definisi sibling rivalry*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 10/04/2018.
- Nasution. 2011. *Kemampuan Menciptakan Interaksi Dengan Lingkungan*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 12/04/2018.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika.
- Potter, 2005. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Priatna dan Yulia. 2012. *Reaksi sibling rivalry yang sering terjadi pada anak-anak*. <http://library.binus.ac.id/eColls> Diakses 12/04/2018.

Setiawati. 2011. *Peran orang tua terhadap Sibling Rivalry*.
<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream>. Diakses 11/04/2018.

Soetjiningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:
Alfabeta.

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website: www.ikecsm-jog.ac.id

TA. VERBA/44/NO.11/010/2018

No. : 436/KTI/BAAK/K31/073127/IV/2018
Lamp. : -
Perihal : Pre Survei, Study Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Jombang, 4 April 2018

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah TK Kartika Chandra Kirana KODIM
Jombang

di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **S1 - Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika"** Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survei, Study Pendahuluan dan ijin Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **RODIYAH ALFIN**

NIM : 143210041

Judul Penelitian : *Pengaruh Kejadian Sibling Rivalry terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Pra Sekolah*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

H. Imam Estuqi, SKM., MM
NIK: 03.04.022



TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA IV-49
YAYASAN KARTIKA JAYA
KOORDINATOR XXIX KODIM 0814 REM 082
CABANG IV BRAWIJAYA
Jl. KH. Wahid Hasyim No.28 Jombang

SURAT KETERANGAN

No. 19/TKK/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Kartika IV-49 Jombang menerangkan bahwa :

Nama : **RODIYAH ALFIN**
Nomor Induk Mahasiswa : 14 321 0041
Fakultas/Jurusan : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh Kejadian Sibling Rivalry terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Pra Sekolah

Telah melaksanakan penelitian di TK Kartika IV-49 Jombang.

Demikian surat keterangan ini agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jombang, 23 April 2018

Kepala TK Kartika IV - 49



DEWI WAHYUNIS, Pd.AUD
NIP.19651119 200801 2 003



**TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA IV-49
YAYASAN KARTIKA JAYA
KOORDINATOR XXIX KODIM 0814 REM 082
CABANG IV BRAWIJAYA
Jl. KH. Wahid Hasyim No.28 Jombang**

No. : 22 /TKK/IV/2018

Jombang, 23 April 2018

Hal. : Pemberitahuan

Kepada

**Yth. Ketua Yayasan Samodra Ilmu Cendekia
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**

di

Jombang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan bahwa menindaklanjuti permohonan Ketua Yayasan Samodra Ilmu Cendekia Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika"

Nomor : 436/KTI/BAAk/K31/073127/IV/2018
Tanggal : 4 April 2018
Perihal : Penelitian
Nama : Rodiyah Alfin
No. Pokok Mahasiswa : 14 321 0041
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Pengaruh Kejadian Sibling Rivalry terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Pn Sekolah

Atas permohonan tersebut kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian di TK Kartika IV-49 Jombang.

Demikian pemberian ijin kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kepala TK Kartika IV - 49

DEWI WAHYUNIS, Pd.AUD
NIP.19651119 200801 2 003



PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA, MEDIKA JOMBANG

Kampus C: Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN

Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rodiyah MFM
NIM : 14 221 2041
Prodi : SI Perawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Jombang 18 Oktober 1996
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Sumaryono, Sukir, Durek Jombang
No.Tlp/HP : 085 984555 733
email : @ rodiyahatpinis@gmail.com
Judul Penelitian : pengaruh perkembangan interaksi
anak terhadap kejadian sibling rivalry

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan



Dwi Nuriana, S. Kom., M.IP
NIK.01.08.123

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM SI-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : Rodyah Afri
 NIM : 14.321.0041
 Judul Skripsi : _____
 Pembimbing : B.Y. 109

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1.	20/2018 02	Acc Tau & goal	JK
2.	05/2018 03	Revisi bab I	JK
3.	20/2018 3	Revisi bab I	JK
4.	09/2018 3	Acc bab I, logat bab II & III	JK JK
5.	9/2018 3	Revisi bab II	JK
6.	14/2018 4	Revisi bab II	JK
7.	16/2018 4	Revisi bab II & III	JK JK
8.	20/2018 4	pastor gula proporsi	JK
9.	04/2018 4	Revisi bab III	JK
10.	4/2018 5	Revisi hasil dasar pengal. Keperawatan	JK
11.	5/2018 5	Acc proposal, siap uji	

Jombang, 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi SI

Koordinator Skripsi

Isyantur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM SI-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : Rosyidah ALFI
 NIM : 14.321.0041
 Judul Skripsi : _____
 Pembimbing : Bu. IFA

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1.	23/02/18	Ak dan judul dan tema	
2.	15/3 2018	bab I - Struktur Manuskrip - " " Struktur - " " Struktur - " " Struktur	
3.	6/4 2018	- Revisi bab 2 - Lanjut bab 3 dan 4	
4.	29/4 2018	- Revisi bab 3 - Revisi bab 4 Populasi sampel teknik sampling dan etika penelitian	
5.	26/4 2018	Legenda Referensi	
6.	30/4 2018	BAB. A. Revisi	

Jombang, 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

Inayatun Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes